

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DAN SUFIKS DALAM TEKS EKSPLANASI PESERTA DIDIK KELAS XI NEGERI 1 POLANHARJO

Fitria Indah Nugroho; Yakub Nasucha
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dan Sufiks pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA 1 Polanharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA 1 Polanharjo. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menunjukkan kesalahan penulisan kata dan sufiks pada teks eksplanasi, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas XI SMA 1 Polanharjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik yaitu dokumen dan literatur. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode penulisan ortografis dengan teknik dasar memilah determinan (PUP), kemudian dilanjutkan dengan teknik menyamakan perbandingan (HBS). Hasil penelitian ini menemukan 10 kesalahan penulisan kata dan sufiks pada teks eksplanasi yang telah ditulis oleh Siswa Kelas XI SMA 1 Polanharjo. Kesalahan penulisan kata sebanyak 4 kali, sedangkan kesalahan penulisan sufiks sebanyak 6 kali. Kesalahan penulisan kata terdiri dari kata depan, kata baku, dan kata berulang. Pada aspek sufiks terdiri dari sufiks-i, sufiks -an, sufiks -kan, dan sufiks-nya.

Kata Kunci: Kata, Akhiran, Teks Eksplanasi

Abstract

This study discusses the Analysis of Errors in the Use of Words and Suffixes in Explanatory Text of Class XI Students of Senior High School 1 Polanharjo. The purpose of this study was to describe the mistakes in writing words in the explanatory text of class XI students of Senior High School 1 Polanharjo. This type of research is qualitative descriptive research method which aims to show errors in writing words and suffixes in the explanatory text, while the subject is class XI of Senior High School 1 Polanharjo. Data collection techniques in this study used 2 (two) techniques, namely documents and literature. The validity of the data in this study uses theoretical triangulation. The data analysis technique uses the orthographic method of writing with the basic technique of sorting out the determinants (PUP), then proceed with the equalizing comparison technique (HBS). The results of this study found 10 writing errors in word and suffixes in explanatory text that had been written by Class XI Students of Senior High School 1 Polanharjo. There were 4 mistakes in writing word, while in writing mistakes in suffixes there were 6 mistakes. Errors in writing word consist of prepositions, standard word, and repeated words. In the aspect of the suffix consist of the suffix-i, the suffix -an, the suffix -kan, and the suffix-nya.

Keywords: Words, Suffix, Text Explanatory

1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa sering ditemui saat melakukan kegiatan keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Kesalahan berbahasa yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu kesalahan penulisan pada keterampilan

menulis teks eksplanasi. Selaras dengan Setyawati (2010: 13) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari system ejaan yang sudah ditetapkan di dalam *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Keterampilan menulis sering digunakan oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar di ruang kelas. Karena dengan keterampilan menulis, peserta didik dapat menyalurkan ide dan gagasan dengan mudah. Dalam melakukan kegiatan keterampilan menulis, terdapat aturan-aturan atau kaidah yang harus diperhatikan dalam penulisan. Kaidah-kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia sudah tercantum pada buku pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) atau yang sekarang menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Keterampilan menulis merupakan teori yang mengkaji tentang keterampilan menuangkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan dengan baik.

Kajian yang relevan menurut data yang diambil yaitu berupa kesalahan penulisan pada kata depan, kata baku dan sufiks pada tataran afiksasi. Data yang diambil pada penelitian ini bersumber pada tulisan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo dalam teks eksplanasi. Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan pada kata depan, kata baku, dan sufiks pada tataran afiksasi. Kesalahan penulisan sufiks pada tataran afiksasi dalam penelitian ini terdapat bentuk sufiks *-i*, sufiks *-an*, sufiks *-kan*, dan sufiks *-nya*. Penggunaan sufiks *-i* sering digunakan untuk mengubah suatu makna jadi kata yang mendapat imbuhan sufiks *-i* yang akan mengubah makna menjadi makna perintah, seperti halnya penggunaan sufiks *-an* digunakan untuk mengubah kata menjadi bentuk benda. Penggunaan sufiks *-kan* digunakan untuk merubah suatu kata menjadi kata benda yang terbentuk akibat mendapat sufiks *-kan* menyatakan perintah, sedangkan penggunaan sufiks *-nya* digunakan apabila terdapat suatu kata yang menggunakan sufiks *-nya* maka memberikan makna lain seperti untuk menjelaskan situasi saat dipakai dalam kalimat, untuk menjelaskan efek penekanan saat dipakai dalam kalimat dan untuk menjelaskan kata tugas. Kata morfologi diadaptasi dari kata *morphology* yang berasal dari bahasa Inggris. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'.

Maulida (2021: 84) morfologi adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Pada dasarnya morfem memiliki dua kategori yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah satuan bahasa terkecil yang dapat disandingkan dengan morfem terikat dan dapat berdiri sendiri tanpa morfem terikat, sementara morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri dan harus disandingkan dengan morfem bebas. Menurut Ramlan (2007: 51) proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan sebuah bentuk dasarnya. Bentuk dasar dari proses morfologi yaitu pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem satu dengan morfem yang lain. Pada proses morfologis, bentuk terbesar adalah kata dan bentuk terkecilnya adalah morfem.

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu bersentuhan dengan teks, akan tetapi pembelajaran bahasa

Indonesia berbasis teks baru diperkenalkan pada saat kurikulum 2013. Dari implementasi pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat menjadikan warna baru dan meningkatkan kualitas tulisan peserta didik. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, terutama teks eksplanasi berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat menjadikan peserta didik produktif. Artinya, peserta didik dapat berkarya melalui keterampilan menulis yang diharapkan bermanfaat untuk lingkungan sekitar terutama dalam bidang pendidikan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses, mengapa dan bagaimana kejadian alam, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan dapat terjadi. Selaras dengan Rianto (2019) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi. Sayoga (2020: 344) mengatakan tujuan teks eksplanasi, teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena. Dengan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya fenomena, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena yang sedang dibahas secara jelas dan logis. Di dalam teks eksplanasi banyak menggunakan fakta-fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Akan tetapi, sebab-sebab dan akibat yang tercipta dalam teks eksplanasi merupakan sekumpulan fakta menurut penulisnya.

Kesalahan penulisan kata dan sufiks pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo dikaji berdasarkan aspek morfologi terutama pada kesalahan penulisan. Kajian morfologi digunakan untuk menganalisis kesalahan pada penulisan kata. Dengan demikian dapat diketahui penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku. Karena setiap melakukan kegiatan keterampilan menulis, penulis harus paham tentang apa yang ditulis dan pembaca dapat mengerti atau paham tentang apa yang ditulis oleh seorang penulis sehingga informasi yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan dengan baik dan jelas.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini akan meneliti kesalahan penulisan kata dan sufiks yang telah ditulis oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo. Alasan penelitian ini meneliti kesalahan penulisan kata dan sufiks dikarenakan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan kata dan sufiks yang telah ditulis oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo. Dan alasan penelitian ini meneliti teks eksplanasi dikarenakan teks eksplanasi diberikan pada saat kelas XI dan tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan KD 3.4 yang berisi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan KD 4.4 yang berisi memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tujuan dari kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu peserta didik diharapkan dapat menulis sebuah peristiwa yang runtut dan utuh menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Polanharjo untuk menulis teks eksplanasi yang runtut dan utuh. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik akan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. METODE

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode padan. Metode padan merupakan alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian yang bersangkutan (Supriyani dkk, 2019: 8). Metode padan yang akan peneliti gunakan yaitu metode padan ortografis yang penentunya adalah tulisan. Metode padan ortografis digunakan untuk mengklasifikasikan aspek kesalahan penulisan kata dan sufiks pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo. Teknik dasar pada penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur tertentu (PUP) merupakan teknik dengan menggunakan daya pilah yang bersifat mental untuk mengetahui perbedaan referen yang ditunjuk oleh peneliti (Suryani, 2023: 61). Data yang dipilih dan diklasifikasi selanjutnya dianalisis menggunakan teknik lanjutan dari teknik padan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS). Teknik lanjutan HBS diperlukan untuk menyamakan data yang telah dianalisis dengan penelitian yang terdahulu yang relevan dengan kesalahan penulisan kata dan sufiks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (STYLE HEADING)

a. Kesalahan Penggunaan Kata pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo

Kesalahan penggunaan kata dalam teks eksplanasi yang telah ditulis oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo, terdapat tiga kesalahan penulisan kata yaitu kata depan, kata baku dan kata ulang. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 11 kesalahan pada penulisan kata.

1) Kata Depan

a) Kata Depan (*di-*)

Kata depan atau preposisi memiliki fungsi sebagai penanda makna. Seperti halnya, menurut Kholidah, dkk (2021: 59) Preposisi menandai hubungan makna antarkata, antarfrasa, dan antarklausa saja. Kata depan seperti *di-*, dan *ke-*, penulisannya ditulis secara terpisah. Misalnya : (1) Di mana Rina sekarang ? (2) Ibu pergi ke kebun.

Korpus data 1

Kar. 1/P1/Kal. 2

Awal pemerintah Kabupaten Bandung ***di mulai*** sejak Sultan Agung Mataram. Pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung. Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman kezaman. Pada masa kerajaan penjajahan berkuasa, sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Tataran Periangan belum ada bentuk Kabupaten. Diambil dari kata Prabu yang berarti ‘leluhur raja muda’.

Analisis :

Pada korpus data (1) terdapat kesalahan penggunaan pada kata depan (*di-*). Kesalahan yang dilakukan pada penggunaan kata depan (*di-*) ditulis secara terpisah pada kata *di mulai*, pada penulisan tersebut tidak tepat karena kata *mulai* merupakan kata kerja pasif. Kata kerja pasif jika digabung dengan kata depan (*di-*) maka penulisannya disambung. Berarti penulisan kata *di mulai* yang benar adalah *dimulai* yang ditulis secara bersambung bukan terpisah. Jadi, penulisan yang tepat yaitu "Awal pemerintah Kabupaten Bandung *dimulai* sejak Sultan Agung Mataram."

a) Kata Depan (*ke-*)

Korpus Data 2

Kar. 1/P1/Kal. 4

Awal pemerintah Kabupaten Bandung dimulai sejak Sultan Agung Mataram. Pada tanggal 20 April 1641. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bandung. Sebelum mencapai bentuk pemerintahan sekarang Kabupaten Bandung mengalami perkembangan kekuasaan dari zaman **kezaman**. Pada masa kerajaan penjajahan berkuasa, sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Tataran Periangon belum ada bentuk Kabupaten. Diambil dari kata Prabu yang berarti 'leluhur raja muda'.

Analisis :

Terdapat kesalahan pada kata depan *ke-* dikorpus data (2) yaitu pada kata *kezaman* yang ditulis secara tersambung. Kata dasar atau kata yang dirangkai dengan kata depan *ke-* merupakan kata yang mempunyai fungsi sebagai keterangan waktu. Jadi, penulisan yang benar yaitu kata *kezaman* ditulis secara terpisah yaitu *ke zaman*.

2) Kata Baku

Kata baku merupakan kata yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Menurut Chaer (2014: 46) menyatakan "Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972 atau yang sekarang menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kata baku dipakai sebagai tolak ukur dalam berbahasa yang baik sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan PUEBI yang merupakan acuan tertinggi bahasa Indonesia. Contohnya : aktif = aktif, esok = besok, dan cabai = cabai

Korpus Data 3

Kar. 5/P1/Kal. 1

Banjir merupakan sebuah **venomena** ketika terdapat air yang terlalu banyak, hingga merendam daratan. Banjir yang menjadi masalah bagi berbagai daerah ini umumnya terjadi karena alam seperti curah

hujan yang sangat tinggi dan volume air dan sumber air yang meluap, serta tindakan manusia seperti penebangan pohon, pembuangan sampah, dan lain sebagainya.

Analisis :

Terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata *venomena*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI penulisan *venomena* tidak menggunakan huruf “v” tetapi menggunakan huruf “f”. Arti kata fenomena yaitu hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan secara ilmiah. Jadi, penulisan yang tepat yaitu “Banjir merupakan sebuah *fenomena* ketika terdapat air yang terlalu banyak.”

3) Kata Ulang

Bentuk penulisan kata ulang di tulis dengan menggunakan tanda hubung (-). Tanda hubung (-) berada pada tengah kata yang mengalami pengulangan. Contoh : anak-anak, hijau-hijau, kuda-kuda dan lain-lain

Korpus Data 4

Kar. 2/P1/Kal. 1

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat memiliki penghasilan yang terlalu rendah, sehingga kebutuhan pokok **sehari harinya** tidak bisa terpenuhi. Keperluan pokok tersebut mencakup makanan minuman, pendidikan serta tempat tinggal. Adapun beberapa faktor yang menimbulkan kemiskinan, seperti keterbatasan pemenuhan keperluan sehari-hari serta perlengkapan pendidikan. Disamping itu, musibah, bangkrut serta struktur social juga bisa dijadikan penyebabnya. Faktor sosial ini cenderung mengarah pada masalah turun temurun dari keluarganya. Sementara mementingkan keinginan daripada keperluan adalah akar dari perilaku gengsi. Sebenarnya telah banyak usaha yang digencarkan oleh pemerintah dan masyarakat guna mengatasi masalah kemiskinan.

Analisis :

Terdapat kesalahan pada kata ulang yaitu kata *sehari harinya*. Kata tersebut merupakan kata ulang, secara PUEBI penulisan kata tersebut menyalahi kaidah. Seharusnya kata tersebut ditulis secara utuh atau lengkap dengan memberi garis penghubung (-) diantara kata dasar tersebut. Jadi, penulisan yang tepat yaitu *sehari-harinya*.

b. Kesalahan Penggunaan Sufiks pada Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo

Kesalahan penggunaan sufiks dalam teks eksplanasi yang telah ditulis oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo, terdapat empat kesalahan penulisan sufiks yaitu sufiks *-i*, sufiks *-an*, sufiks *-kan*, dan sufiks *-nya*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 13 kesalahan pada penulisan sufiks.

1) Sufiks *-i*

Sufiks-*i* merupakan salah satu jenis sufiks pada tataran afiksasi. Menurut Putrayasa (2008:29) sufiks *-i* berfungsi untuk membentuk kata kerja transitif. Sufiks *-i* mempunyai persamaan dengan sufiks

–*kan*, yaitu sama-sama membentuk kata kerja transitif.

Korpus Data 5

Kar. 6/P4/Kal. 1

Seperti yang kita ketahui, nilai-nilai filosofi yang terdapat dalam budaya wayang selalu mengajarkan masyarakat berbuat baik dan ***hindar i*** perbuatan jahat. Dalam wayang juga ada istilah “Mematu Hanyuning Bebrayan Agung” atau semangat amar ma’ruf nahi mungkar atau sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Bagaimana pun juga, kita harus sadar untuk membantu melestarikan budaya wayang akan terus lestari.

Analisis :

Penggunaan sufiks dalam afiks –*i*, penulisan dalam tabel tersebut pada imbuhan belum tepat, karena penulisan –*i* dengan diikuti kata sebelumnya atau kata dasar akan menjadi *hindari*. Penulisan kata tersebut tidaklah dipisah dikarenakan kata dasar adalah kata bentuk dan –*i* merupakan sufiks dalam afiksasi. Fungsi sufiks –*i* yaitu membentuk kata yang awalnya bukan kata kerja menjadi kata kerja.

Korpus Data 6

Kar. 7/P1/Kal. 2

Aurora atau cahaya kutub adalah fenomena alam yang menghasilkan pancaran cahaya yang menyala-nyala dan menari-nari dilangit malam ada lapisan ionosfer dari sebuah planet sebagai akibat adanya interaksi antara medan magnetik yang dimiliki planet tersebut dengan partikel bermuatan yang dipancarkan oleh matahari (angin surya). Cara ***nikmat i*** fenomena ini bisa di negara yang jauh dari garis khatulistiwa. Fenomena ini dapat disaksikan di negara yang fenomena alamnya bagus untuk dilihat yaitu Selandia Baru.

Analisis :

Penulisan belum tepat karena penggunaan sufiks–*i* dengan diikuti kata sebelumnya akan menjadi *nikmat i*. Penulisan ditulis secara bersambung, dikarenakan kata yang sebelumnya bukan kata kerja setelah ditambahkan sufiks –*i* yang diletakkan pada bagian akhir kata menjadi kata kerja. Jadi, penulisan yang tepat yaitu “Cara *nikmati* fenomena ini bisa di negara yang jauh dari garis khatulistiwa.”

2) Sufiks –*an*

Penambahan sufiks-*an* atau akhiran –*an* pada bentuk dasar akan merubah fungsi kata dasar menjadi kata benda. Menurut Putrayasa (2008:28) sufiks –*an* sangat produktif dalam pembentukan kata pada bahasa Indonesia. Sufiks –*an* tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungannya dengan unsur-unsur lain.

Korpus Data 7

Kar. 9/P2/Kal. 4

Gelombang tersebut terbentuk akibat dari aktivitas gempa atau gunung merapi yang meletus dibawah

air laut. Besarnya gelombang tsunami menyebabkan banjir dan kerusakan ketika menghantam daratan pantai. Muncul nya pembentukan tsunami terjadi saat dasar laut permukaanya naik turun disepanjang patahan selama gempa berlangsung. ***Patah an*** tersebut mengakibatkan terganggunya keseimbangan air laut.

Analisis :

Terdapat kesalahan penulisan sufiks-*an* pada penggunaan kata *patah an*. Penulisan sufiks-*an* yang diikuti dengan kata dasar tidaklah ditulis secara terpisah melainkan ditulis secara bersambung. Jadi penulisan kata *patah an* yang tepat yaitu *patahan*.

3) Sufiks –*kan*

Menurut Tarigan (2010:109) pada dasarnya sufiks –*kan* berfungsi membentuk pokok kata. Dengan tambahan prefiks *meN-*, *ter-*, *di-* maka pokok kata itu membentuk suatu kata.

Korpus Data 8

Kar. 6/P3/Kal. 4

Saat pertunjukan yang terlihat hanya batangnya saja yang berasal dari kulit sapi tersebut, dan sampai saat ini masyarakat menyebutnya dengan wayang kulit. Disamping itu adanya wayang kulit yang digunakan sebagai media penyebaran agama Islam dan memperkenalkan nilai-nilai. Kemudian saat misionaritas Katolik bernama Brader Timotes L dating pada tahun 1960, ia juga menyebarkan agama Katolik menggunakan wayang wahyu, cerita wayang wahyu tersebut bersumber dari Alkitab. Berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing dapat dilakukan dan kita dapat mengenalkan budaya wayang ke kancan internasional dengan slogan “*lestari kan* budaya wayang sampai anak cucu kita.”

Analisis :

Terdapat kesalahan penggunaan sufiks-*kan* pada penulisan kata *lestari kan*. Penulisan belum tepat, dikarenakan penulisan sufiks-*kan* dengan diikuti kata sebelumnya *lestari* akan menjadi *lestarikan*. Penulisan kata berimbuhan tersebut tidaklah dipisah melainkan digabung karena kata dasar merupakan kata bentuk dan sufiks-*kan* merupakan afiksasi.

4) Sufiks –*nya*

Menurut Putrayasa (2008:30) sufiks –*nya* yang merupakan akhiran berfungsi untuk mengadakan transposisi atau suatu jenis kata lain menjadi benda, menjelaskan atau menekan kata yang didepannya, menjelaskan situasi.

Korpus Data 9

Kar. 13/P2/Kal. 7

Tari Kecak pertama kali diciptakan oleh Wayan Limbak, seorang penari asal Bali dan Walter Spies, seorang pelukis asal Jerman. Kedua tokoh tersebut menciptakan tarian kecak pada tahun 1930 an. Tarian tradisional ini diciptakan berdasarkan ritual Sanghyang serta beberapa bagian dari cerita

Ramayana. Sehingga tarian kecak juga dikenal dengan nama Rangrang Sanghyang. Ritual sanghyang sendiri adalah pertunjukan tarian dimana penari dalam keadaan tidak sadar atau kesurupan. Pada kondisi ini mereka berkomunikasi dengan ruh para leluhur kemudian menyampaikan harapan-harapannya. Seruan “cak cak cak” yang dilantunkan oleh **penari nya** sambil mengangkat kedua tangan adalah gambaran salah satu peristiwa dalam kisah Ramayana.

Analisis :

Terdapat kesalahan penggunaan sufiks-nya pada kata *penari nya*. Sufiks-nya dibubuhkan dengan kata dasar *penari* penulisannya tidak boleh dipisah. Karena kata tersebut menunjukan kata sebagai penentu. Jadi, penulisan yang tepat yaitu “Seruan “cak cak cak” yang dilantunkan oleh *penarinya* sambil mengangkat kedua tangan adalah gambaran salah satu peristiwa dalam kisah Ramayana.”

Korpus Data 10

Kar. 13/P3/Kal. 1

Tari Kecak diciptakan sebagai seni yang **isi nya** ritual dan bernilai spiritual. Keindahan gerakan yang terpadu dengan seruan berirama oleh para penarinya membuat pertunjukan ini menjadi salah satu daya Tarik utama wisata budaya Bali.

Analisis :

Terdapat kesalahan penggunaan sufiks-nya pada kata *isi nya*. Sufiks-nya dibubuhkan dengan kata dasar *isi* penulisannya tidak boleh dipisah. Kata dasar *isi* diikuti sufiks-nya penulisannya tidak boleh dipisah karena kata tersebut merupakan kata sebagai penegas hubungan jadi penulisannya harus digabung menjadi *isinya*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan penggunaan kata dan sufiks dalam teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjoyang telah dianalisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan kata yang terdapat pada teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo dijelaskan secara singkat yang terdiri dari :
2. Kesalahan penggunaan kata depan yang ditemukan dua macam, yaitu kesalahan penggunaan kata depan *-di* dan kata depan *-ke*. Kesalahan penggunaan kata depan *-di* dan kata depan *-ke* ditemukan pada kata dasar yang menunjukan keterangan tempat.
3. Kesalahan penggunaan kata baku. Kesalahan penggunaan kata baku ditemukan pada kata huruf yang pelafalannya hampir sama yaitu huruf “v” dengan huruf “f”.
4. Kesalahan penggunaan kata ulang ditandai dengan tidak memberi tanda hubung (-) yang berada pada tengah unsur-unsur kata yang mengalami pengulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kholidah, U., dkk. (2021). Pemakaian Kata penghubung dan Kata Depan yang Tidak Tepat dalam Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Pringsewu. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58-64.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24-34.
- Putrayasa, Bagus. 2008, *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama
- Ramlan, M. (2007). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Rianto, T. (2019). *Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sayoga. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Teks Berita Menggunakan Metode Stad pada Siswa. *UNISAedu*, 5(4), 341-348.
- Supriyani, D., Imam, B., & Mulyono. (2019). ISTILAH-ISTILAH SESAJI RITUAL JAMASAN KERETA KANJENG NYAI JIMAT DI MUSEUM KERETA KERATON YOGYAKARTA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 6-11.
- Suryani, Y. (2023). *Defisit Pragmatik Tuturan Penderita Skizofrenia (Sebuah Studi Kasus)*. Purwokerto: Zahira Media Publisher.
- Tarigan, D & Tarigan, H., G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

